

**PERILAKU PETANI RASIONAL DALAM MEMBELI SEPEDA MOTOR  
KREDIT DAN FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI  
KREDIT SEPEDA MOTOR**

**(Studi Kualitatif Di Desa Ngadirejo, Kecamatan Mojogedang,  
Kabupaten Karanganyar)**

**Himawan Adi Nugroho**

[Himawanadi97@gmail.com](mailto:Himawanadi97@gmail.com)

This study aims to determine the socio-economic factors that influence the behavior of rational farmers in purchases a motorcycle on credit and seek benefits credit of motorcycle for farmers rational. The research in Ngadirejo, district Mojogedang, Karanganyar. The reason for site selection in this study because the job as is the livelihood of rice farmers in the village staple Ngadirejo as well as residents in Ngadirejo mostly buy motorcycles on credit. Basic methods used in this research is descriptive qualitative.

The sampling technique used in this research is purposive sampling. As for who will be the respondent for this study included 5 farmers who purchase two-wheeled motorcycle with a credit system and 7 informants consisting of Ngadirejo's Villagers. Respondents and informants were selected based on the classification of age (young and old), gender (male and female), and education levels (high, low, and medium).

The results of this study showed the influence of socio-economic factors in the behavior of rational farmers in purchasing a motorcycle on credit. It is seen by the considerations rationally performed by farmers in the village Ngadirejo before performing motorcycle loans. The socio-economic factors derived from the internal factors and external factors. Internal factors include harvest product, land rent, wages outside of agriculture and external factors include brochures, imitation factor or emulate neighbors. Then on the utilization of a motorcycle on credit is to means transport from home to office, to the purchase of agricultural inputs, to means the distribution of the harvest product from the fields to the haul truck, and to the purposes of other family members. The utilization of motorcycle on credit by the farmers in the Ngadirejo Village is based on various rational acts, which all of them aim to increase productivity in the agricultural terms, social, as well as other economic aspects.

**Keywords:** Behaviour, Rational Farmer, Motorcycle On Credit.

## A. Pendahuluan

Kehidupan di Desa sangat bergantung pada kekuatan alam. Akan tetapi, kekayaan alam di Desa saat ini sangat gencar dikonversi dalam berbagai bentuk kegiatan ekonomi yang semakin mengikis peluang kerja. Masalah yang dihadapi petani di desa adalah ketika lahan yang dimiliki oleh mereka semakin terbatas. Jumlah penduduk pedesaan yang terus bertambah serta maraknya pembangunan, tidak diiringi dengan bertambahnya luas lahan. Bagi petani, terbatasnya lahan berarti berkurangnya lapangan kerja dan berkurangnya sumber-sumber ekonomi untuk kelangsungan hidup mereka. Petani yang bekerja di sektor pertanian karena sesuai dengan latar belakang pendidikan dan kemampuan yang dimilikinya. Keterbatasan sumber daya, khususnya lahan dan biaya yang dimiliki petani, sehingga petani lebih memilih melaksanakan kegiatan usaha taninya dengan resiko yang paling rendah.

Sesuai dengan pernyataan dari Clifford Geertz tentang involusi pertanian yang mana produksi pertanian mengalami penurunan karena disebabkan semakin sempitnya lahan pertanian sehingga pendapatan yang dihasilkan dari lahan yang sempit itu hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumsi keluarganya saja (Geertz, 1981:20).

Bekerja merupakan salah satu simbol aktivitas seseorang. Bekerja sebagai petani dilakukan agar menghasilkan sesuatu untuk kepentingannya sehari-hari, dan juga menjadi tuntutan kehidupan yang didorong oleh keinginan untuk memanfaatkan lahan sebagai ruang kerja, sehingga bukan hanya untuk tujuan dan tuntutan kebutuhan jasmani seperti pangan, papan keluarga maupun individu anggota masyarakat. Sumber-sumber ekonomi sangat penting bagi mereka sebagai lahan kerja, walaupun pada realitanya mereka juga menggantungkan hidup dari hasil mereka bertani.

Pada masa globalisasi ini masyarakat berkembang semakin maju. Masyarakat awalnya bekerja hanya untuk memenuhi tiga kebutuhan pokok yakni, pangan serta sandang dan papan. Semakin berkembangnya masyarakat akibat dari

pembangunan, maka masyarakat bekerja bukan hanya untuk memenuhi tiga kebutuhan pokok, tetapi juga kebutuhan yang lainnya yang cukup penting seperti kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Semakin banyaknya kebutuhan masyarakat juga mempengaruhi kehidupan petani, sehingga bekerja bagi petani bukan hanya untuk memenuhi tiga kebutuhan pokok sandang serta pangan dan papan saja tetapi juga kebutuhan lainnya. Ketika pendapatan dari hasil pengolahan lahan miliknya tidak mencukupi, maka petani akan melakukan berbagai usaha lain dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.

Penjualan hasil pertanian di Desa Ngadirejo Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar tidak terlepas dari adanya tengkulak yang membeli hasil panen mereka. Secara tidak langsung harganya juga diatur oleh tengkulak tersebut sesuai harga pasar namun kadang-kadang juga dibawah harga pasar karena tengkulak tersebut juga mencari keuntungan. Sehingga kadang-kadang harga yang dipakai adalah harga tengkulak itu dan itu menjadi acuan petani-petani di Desa Ngadirejo Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar. Pasar ternyata masih belum “ramah” terhadap petani-petani kecil karena pasar masih sering mempermainkan harga komoditas-komoditas pertanian yang dihasilkan oleh petani-petani kecil di Desa Ngadirejo Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar.

Desa Ngadirejo menjadi salah satu desa dimana industri penggilingan padi tumbuh subur dibandingkan desa lainnya di Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar. Penggilingan padi ini bukanlah industri yang melayani jasa untuk mengolah padi atau gabah menjadi beras. Melainkan sebuah industri rumahan yang membeli padi dari petani dalam kondisi masih di sawah dengan sistem menebas, kemudian mengolahnya menjadi beras dan selanjutnya didistribusikan. Sistem menebas berbeda dengan sistem ijon, letak perbedaannya bahwa sistem menebas: tanaman (padi) dibeli dalam keadaan masih di pohon dan dalam kondisi siap panen. Sedangkan sistem ijon: pemberian pinjaman (uang) dari

tengkulak/pembeli ke petani yang nantinya akan dibayar dengan hasil panen, biasanya transaksi ini dilakukan saat padi baru tumbuh di sawah.

Sistem jual beli padi dengan cara *menebas* bisa dibilang baru dalam lingkungan jual-beli padi di di Desa Ngadirejo Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar. Sebab, sebelumnya para petani ini menjual padinya dengan sistem *ijon*. Munculnya sistem *menebas* membuat para petani menjual padinya dalam keadaan masih tumbuh di sawah namun dalam kondisi siap panen sehingga mengenai perkiraan hasil panen sudah bisa terlihat.

Sistem sewa lahan juga terdapat di Desa Ngadirejo Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar. Sewa lahan dilakukan oleh sebagian petani karena mereka memiliki pertimbangan-pertimbangan tersendiri mengenai pengelolaan lahan pertanian. Sewa lahan hanya terjadi beberapa tahun saja karena dalam penyewaan ada kesepakatan tentang lamanya penyewaan. Tindakan seseorang dengan penyewaan lahan tentunya mempunyai alasan tertentu. Begitu juga dengan penyewaan lahan oleh petani di Desa Ngadirejo Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar tentunya dengan beberapa alasan mengapa mereka menyewakan lahannya serta beberapa hal yang mendorong mereka menyewakan lahannya.

Lebih lanjut mengenai kebutuhan akan sarana transportasi yang dapat memenuhi tuntutan itu sangat diperlukan oleh para petani. Seperti diketahui kendaraan bermotor saat ini bukan lagi merupakan barang mewah tetapi menjadi suatu kebutuhan masyarakat yang digunakan sebagai alat bantu dalam beraktifitas. Hal ini terbukti dengan banyaknya pengguna sepeda motor baik di daerah perkotaan ataupun pedesaan. Hal ini tidak mengherankan karena dalam menjual sepeda motor banyak sekali menawarkan kemudahan-kemudahan seperti kredit jangka panjang, uang muka yang rendah, hadiah yang menarik, bunga yang rendah sehingga pembeli dapat menyesuaikan kemampuannya dalam membeli sepeda motor. Dalam mendapatkan sepeda motor masyarakat telah ditawarkan dengan berbagai kemudahan yaitu diantaranya dengan sistem kredit. Hal tersebut

didasarkan pada berbagai pertimbangan yang rasional dibandingkan dengan pembelian dengan cara tunai, salah satu alasannya adalah para petani di Desa Ngadirejo menganut pola nafkah ganda. Dengan pembelian secara kredit para petani lebih berfikir bisa menggunakan sisa uang yang dimilikinya untuk memperluas usahanya dibandingkan dengan melakukan pembelian sepeda motor dengan cara tunai. Dengan alasan tersebut mendorong petani rasional untuk melakukan kredit sepeda motor guna membantu kebutuhan petani akan sarana transportasi. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah perilaku petani rasional dalam melakukan pembelian sepeda motor kredit dan bagaimanakah perilaku petani rasional dalam memanfaatkan sepeda motor kredit.

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku petani rasional dalam melakukan pembelian sepeda motor kredit dan untuk mengetahui perilaku petani rasional dalam memanfaatkan sepeda motor secara kredit. Dalam penelitian ini menggunakan teori *Zwerk Rational* (Rasionalitas Instrumental) dari Max Weber. Tindakan tersebut dilaksanakan setelah melalui pertimbangan matang mengenai tujuan dan cara yang akan ditempuh untuk meraih tujuan itu. Jadi, *Zwerk Rational* dilekatkan pada tindakan yang diarahkan secara rasional untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan menggunakan teori petani rasional menurut Popkin enurut Popkin, petani adalah manusia-manusia rasional, kreatif dan juga ingin menjadi orang kaya. Popkin mengemukakan bahwa petani itu (seperti juga anggota masyarakat yang lain) juga rasional. Artinya, mereka selalu ingin memperbaiki nasibnya, dengan mencari dan memilih peluang-peluang yang mungkin dapat dilakukannya. Kalaupun mereka lamban menerima inovasi, itu bukanlah karena disebabkan karena fatalistik, tetapi mereka masih dalam taraf penilaian. Tentang hal ini, lebih lanjut Popkin (1986), mengemukakan ciri-ciri usahatani komersial,

Mempertimbangkan untung rugi dalam mengelola lahan pertanian. Petani sebagai aktor dan lahan sebagai sumber daya yang mana petani memiliki



kuasa dan kepentingan. Sumber daya yang dimiliki oleh seorang petani memiliki daya tarik sendiri bagi orang lain untuk menggarapnya. Petani yang memiliki lahan luas lebih memilih untuk menyewakan lahan karena pertimbangan untung rugi. Mereka menyewakan lahan dengan pertimbangan karena tidak mempunyai waktu yang cukup untuk menggarapnya sendiri dan dengan menyewakan lahan bisa menghasilkan uang.

Menyukai Perubahan, Berbeda dengan usahatani subsisten yang tidak menyukai inovasi atau perubahan, usahatani komersial justru selalu mencari atau memburu inovasi demi perubahan demi peningkatan produksi dan produktivitasnya serta perbaikan efisiensi. Usahatani komersial menyukai perubahan, sebab perubahan bukanlah ancaman, melainkan justru dinilainya sebagai peluang menuju perbaikan usahatani dan kehidupannya. (Mahendra, 2007).

Berorientasi pada pasar, Karena usahatani komersial selalu berusaha untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitasnya, maka mereka sangat membutuhkan pasar sebagai tempat menjual (kelebihan) produksi yang tidak habis dikonsumsi sendiri. Pada perkembangan lebih lanjut, pasar juga diperlukan sebagai sumber input (sarana produksi) dan peralatan yang dibutuhkan, serta sebagai sumber informasi atau inovasi yang sangat dibutuhkan bagi perbaikan manajemen, perbaikan teknik berusahatani serta peningkatan efisien usahatannya.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Ngadirejo, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar. Ada tiga alasan dipilihnya lokasi penelitian, yang pertama adalah dengan melihat kenyataan bahwa Desa Ngadirejo terletak di Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar yang terdapat banyak persawahan yang banyak ditanami padi dan merupakan sentral lumbung padi yang ada di Kabupaten Karanganyar. Kedua, karena masyarakat Desa Ngadirejo

mempunyai pola nafkah ganda selain sebagai petani padi sawah, serta masyarakat Desa Ngadirejo sebagian besar melakukan kredit sepeda motor. Ketiga karena lokasi penelitian dekat dengan peneliti, sehingga memudahkan pengambilan data sehingga peneliti dapat berkomunikasi dengan intensif dengan sumber informasi (responden).

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk menggambarkan dan memberi uraian dengan cermat terhadap fenomena-fenomena sosial atau kolektif tertentu, serta mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak menguji hipotesa (Slamet, 2006:7).

Metode deskriptif kualitatif ini dilakukan dengan cara menggambarkan apa yang sudah diteliti oleh peneliti untuk memperoleh hasil penelitiannya. Gambaran seperti apa yang didapat dalam penelitian mengenai faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi perilaku petani rasional dalam membeli Sepeda Motor Kredit dan Bagaimakah perilaku petani rasional dalam memanfaatkan sepeda motor kredit di Desa Ngadirejo, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar.

Data diperoleh dari informasi langsung yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan dalam penelitian ini. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini (Slamet, 2006: 174). Pada penelitian ini, peneliti akan mewawancarai orang-orang yang menjadi bagian dari penduduk Desa Ngadirejo. Data yang dikumpulkan dari penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer meliputi wawancara dengan warga Desa Ngadirejo yang mengetahui tentang kredit sepeda motor dan data sekunder meliputi dokumen atau buku yang terkait penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut : Observasi, wawancara mendalam, dokumentasi dan studi kepustakaan. Serta teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* yaitu

diarahkan pada sumber data yang dipandang memiliki data yang penting yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti (Sutopo, 2002:36).

Adapun yang akan dijadikan responden untuk penelitian ini meliputi 5 (orang) orang petani yang melakukan pembelian kendaraan bermotor roda dua dengan sistem kredit masing-masing adalah kepala rumah tangga dan informan ada 7 orang yaitu 2 anak dari responden, 2 istri dari responden, serta 3 orang warga dan Kepala Rukun Tetangga di Desa Ngadirejo. Responden dipilih berdasarkan klasifikasi usia, jenis kelamin, serta tingkat pendidikan.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisa adalah analisis data model interaktif, dengan teknik ini setelah data terkumpul dilakukan analisa melalui empat komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan verifikasinya. Lebih lanjut untuk validitas data menggunakan model triangulasi sumber. Teknik triangulasi dimaksudkan untuk memperoleh data yang dapat dipercaya kebenarannya. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2002 : 14).

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Desa Ngadirejo merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar. Pekerjaan sebagai petani padi merupakan mata pencaharian pokok di Desa Ngadirejo, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar. Padi merupakan tanaman utama yang diusahakan, maka ketergantungan terhadap pendapatan dari hasil penjualan produksi padi ini sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan mereka. Dari hasil bertani padi inilah petani dapat memperoleh pendapatan yang nantinya akan digunakan untuk keperluan sehari-hari dalam pemenuhan kebutuhan pokok keluarganya. Besarnya modal usaha yang dikeluarkan petani padi di Desa Ngadirejo dipengaruhi oleh luasnya lahan garapan yang dimiliki oleh petani, semakin luas lahan garapan maka biaya



pemeliharaan semakin tinggi. Petani pemilik lahan luas diatas 0,2 hektar berbeda dengan pemilik lahan sempit dibawah 0,2 hektar atau yang tidak memiliki lahan, bedanya ada pada moral ekonomi petaninya. Petani yang memiliki lahan sempit lebih cenderung pada prinsip mendahulukan selamat dan enggan akan resiko, sebaliknya yang memiliki lahan luas diatas 0,2 hektar cenderung lebih berfikir secara rasional mereka memilih untuk menyewakan sebagian lahannya untuk digarap orang lain dengan alasan mereka memiliki pekerjaan lain selain sebagai petani sehingga waktu mereka pun bisa dibagi antara pekerjaan sebagai petani dan pekerjaan diluar pertanian. Para petani memilih untuk mencari pekerjaan lain karena dirasa penghasilan sebagai petani masih kurang cukup untuk memenuhi jumlah kebutuhan hidup yang semakin bertambah. Ciri-ciri petani rasional, Popkin (1961) mengemukakan bahwa petani itu juga rasional. Artinya, mereka selalu ingin memperbaiki nasibnya, dengan mencari dan memilih peluang-peluang yang mungkin dapat dilakukannya. Tentang hal ini, lebih lanjut Popkin, mengemukakan ciri-ciri usaha tani Rasional, sebagai berikut:

1. Mempertimbangkan untung rugi dalam mengelola lahan pertanian.

Petani sebagai aktor dan lahan sebagai sumber daya yang mana petani memiliki kuasa dan kepentingan. Sumber daya yang dimiliki oleh seorang petani memiliki daya tarik sendiri bagi orang lain untuk menggarapnya. Di Desa Ngadirejo petani yang memiliki lahan luas diatas 0,2 hektar lebih memilih untuk menyewakan lahan karena pertimbangan untung rugi. Para petani yang mempunyai lahan luas menyewakan lahan dengan pertimbangan karena tidak mempunyai waktu yang cukup untuk menggarapnya sendiri dan dengan menyewakan lahan bisa menghasilkan uang. Lahan pertanian tidak terurus dengan baik karena tidak tersedianya waktu untuk menggarap sendiri karena memiliki pekerjaan lain selain bertani, disamping itu petani juga membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhan keluarganya yang dari waktu ke waktu semakin bertambah sedangkan pihak penyewa ingin memiliki lahan tersebut meskipun tidak secara permanen.

Tindakan rasional dalam kasus ini terletak pada pengambilan keputusan oleh informan yang menyewakan lahannya karena tidak tergarap untuk memenuhi kebutuhan yang penting misalkan pendidikan dan kesehatan. Petani-petani tersebut telah melihat bahwa lahan mereka tidak tergarap dan daripada hal itu terjadi terus menerus akhirnya mereka sewakan saja karena dengan disewakan mereka bisa mendapatkan uang dan lahan mereka yang tidak tergarap tadi bisa digarap oleh orang lain.

## 2. Menyukai Perubahan.

Pada umumnya petani di pedesaan memiliki keinginan untuk meningkatkan produksi pertaniannya tetapi karena banyak masalah yang dihadapinya sehingga sulit untuk mencapai apa yang diinginkannya. Masalah sempitnya lahan usahatani umumnya melanda kalangan petani yang menjadi penyebab semakin menjalarnya kemiskinan pada golongan petani kecil di Desa Ngadirejo. Berbeda dengan usahatani subsisten yang tidak menyukai inovasi dan atau perubahan, usahatani komersil justru selalu mencari atau memburu inovasi demi perubahan demi peningkatan produksi dan produktivitasnya serta perbaikan efisiensi.

Modernisasi di bidang pertanian di tandai dengan perubahan yang mendasar pada pola-pola pertanian, dari cara-cara tradisional menjadi cara-cara yang lebih maju. Tingkat Pendidikan petani yang semakin meningkat juga mempengaruhi petani dalam memberikan inovasi perubahan di bidang pertanian. Perubahan-perubahan tersebut meliputi beberapa hal, antara lain dalam pengolahan tanah, penggunaan bibit unggul, penggunaan pupuk, penggunaan sarana-sarana produksi pertanian, dan pengaturan waktu panen.

## 3. Berorientasi pada pasar.

Produk pertanian yang dihasilkan para petani setelah melalui periode tanam berbulan-bulan dengan berbagai resikonya, mulai dari perubahan cuaca, serangan hama penyakit, kelangkaan pupuk, kurangnya saluran irigasi, buruknya jalan usahatani dan akhirnya harus dijual untuk mendapatkan biaya

balik modal dan keuntungan. Produk atau komoditi harus diubah menjadi uang dengan cara jual ke pasar agar dapat ditukarkan lagi dengan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan hidup lainnya seperti sandang, papan, membiayai pendidikan anaknya, untuk biaya berobat kalau sakit dan lainnya untuk hidup yang layak. Artinya, produk pertanian yang sudah melalui berbagai hambatan dalam waktu berbulan-bulan itu harus dipasarkan, bahkan harus dengan cepat dipasarkan agar hasil panen tidak rusak.

Dalam kaitannya dengan petani rasional yang penulis jelaskan disini, perubahan demi peningkatan produksi dan produktivitas serta perbaikan efisiensi dilakukan oleh para petani di Desa Ngadirejo, mereka mulai memikirkan jenis padi apa yang harganya setabil di pasaran. Disamping itu, Para Petani mulai mempunyai pemikiran untuk menyukai mata pencaharian lain di sektor luar pertanian dimana pemikiran itu muncul akibat tidak tercukupinya kebutuhan kalau hanya mengandalkan penghasilan dari sektor pertanian saja. Kemudian petani rasional dalam memanfaatkan sepeda motor kredit di Desa Ngadirejo adalah sebagai berikut untuk Sarana Transportasi dari Rumah ke Kantor. Sepeda motor mempunyai peranan penting dalam membantu mobilitas warga Desa Ngadirejo dalam menerapkan pola disiplin waktu terutama bagi para buruh, pekerja kantor ataupun pekerja di berbagai instansi lainnya. Selanjutnya untuk Pembelian Saprodi / usaha tani, untuk melakukan usaha pertanian dibutuhkan berbagai jenis bahan dan alat penunjang yang diperlukan pada proses produksi pertanian, sejak persiapan lahan hingga penanganan hasil tanaman pada tahap pasca panen. Untuk mencapai hasil yang tinggi dan agar usahatani dapat memberikan keuntungan yang besar, diperlukan kemampuan untuk menentukan jumlah dan jenis saprodi secara tepat. Kemudian untuk alat angkut hasil panen dari sawah ke *truck* angkut. Biasanya sebelum diangkut gabah-gabah tersebut dimasukkan kedalam karung. Cara demikian selain untuk mencegah tercecernya gabah di perjalanan, juga untuk menekan jumlah tenaga kerja manusia dan biaya

pengangkutan yang dikeluarkan oleh para petani. Selanjutnya fungsi sepeda motor bagi para petani yang terakhir untuk keperluan lain lain. Sepeda motor merupakan salah satu alat transportasi yang sangat vital karena dengan memiliki dan menggunakan sepeda motor dapat mendukung kebutuhan manusia. Manfaat lainnya dari kendaraan bermotor adalah dapat membantu mempermudah mobilitas seseorang. Manajemen waktu yang baik akan lebih mudah lagi apabila seseorang bisa berpergian dengan kendaraan dibandingkan dengan hanya berjalan kaki. Karena itu, peran dan juga manfaat dari kendaraan bermotor amat penting bagi kebutuhan seseorang, termasuk kita dalam melakukan mobilitas dan juga perjalanan dengan anggota keluarga. Terutama pada saat ada acara keluarga seperti arisan, kondangan dll, tentunya ingin merayakannya bersama keluarga. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dianalisa mengenai perilaku perilaku para petani yang ada di Desa Ngadirejo dalam memanfaatkan sepeda motor kredit tersebut di dasarkan pada berbagai tindakan tindakan rasional yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan produktivitas baik dalam hal pertanian, sosial, serta aspek ekonomi lainnya, meskipun pada kondisi tersebut tentunya dalam menentukan pilihan pilihan itu disertai berbagai pertimbangan pertimbangan yang mengarah pada perilaku konsumtif, namun jika dilihat dari kebermanfaatannya tentunya hal itu ( kendaraan bermotor) dirasa sebagai pilihan yang rasional. Sehingga tindakan yang dilakukan oleh para petani dalam pembelian sepeda motor dengan sistem kredit dipandang sebagai suatu upaya untuk meningkatkan produktivitas bukan semata mata karena konsumerisme karena pada kenyataanya tindakan tersebut di pengaruhi oleh faktor sosial ekonomi dari para petani di Desa Ngadirejo.

Faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi perilaku petani rasional dalam pembelian sepeda motor kredit berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi hasil panen, sewa lahan, gaji diluar pertanian dan faktor eksternal meliputi brosur, faktor imitasi atau meniru

tetangga. Pendapatan adalah suatu hasil yang di dapatkan oleh seseorang setelah melakukan pekerjaan walaupun hasil yang dicapainya masih rendah ataupun sudah cukup tinggi yang nantinya digunakan untuk mencukupi suatu kebutuhan ataupun mengkonsumsi suatu barang dan jasa. Dalam hal ini pendapatan para petani berasal dari hasil panen, sewa lahan dan pendapatan diluar bidang pertanian. Pada umumnya petani yang berpenghasilan rendah, proporsi yang besar dari pendapatannya akan digunakan sebagai kebutuhan makan. Biasanya makin baik tingkat pendapatan, tingkat konsumsi makin tinggi. Karena ketika tingkat pendapatan meningkat, kemampuan rumah tangga untuk membeli aneka kebutuhan konsumsi menjadi semakin besar misalnya dalam membeli sepeda motor.

Dalam hal memperoleh kendaraan bermotor tersebut diperlukan tindakan berupa pengorbanan uang yang berasal dari penghasilan atau pendapatan. Tingkat pendapatan berpengaruh terhadap besarnya konsumsi yang dilakukan. Pada umumnya, semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang, semakin banyak pula barang dan jasa yang dapat dikonsumsi. Tindakan rasionalitas instrumental (*Zwerk Rational*) sendiri adalah suatu tindakan sosial yang dilakukan seseorang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang dipergunakan untuk mencapainya. Tindakan ini telah dipertimbangkan dengan matang agar individu tersebut dapat mencapai tujuan tertentu. Seseorang dapat menilai dan menentukan tujuan tertentu serta memungkinkan pula tindakan tersebut dapat dijadikan sebagai cara untuk mencapai tujuan lain pula.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa kacamata Weber dan Popkin dalam kerangka analitik pada penelitian ini dipandang relevan dan saling berpengaruh untuk menggambarkan kondisi para petani yang ada di Ngadirejo, dimana para petani merupakan individu yang memang memiliki pekerjaan sebagai petani, *commit to user* namun menganut pola nafkah ganda, yaitu



mengupayakan sumber daya lain yang sekiranya dapat dimungkinkan untuk menambah hasil pendapatan bagi rumah tangga mereka masing-masing dari sektor non pertanian seperti beternak, berdagang, dan lain sebagainya namun tidak meninggalkan aktivitas dasarnya sebagai petani. Tidak jarang pula para petani yang ada di Ngadirejo memilih pekerjaan sampingan yang relevan dengan kegiatan pertaniannya misalnya sebagai buruh penggiling padi, hal ini bentuk daripada gambaran tindakan rasional instrumental dengan berbagai tujuan yang hendak dicapai.

#### **D. Kesimpulan**

Petani dalam melakukan kredit sepeda motor melalui pertimbangan-pertimbangan yang rasional karena mereka sadar akan masih banyaknya kebutuhan yang masih harus di penuhi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pengambilan keputusan kredit sepeda motor oleh para petani dipengaruhi faktor sosial ekonomi yang berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi hasil panen, sewa lahan, gaji diluar pertanian dan faktor eksternal meliputi brosur, faktor imitasi atau meniru tetangga. Untuk penjelasannya sebagai berikut : Faktor internal tersebut adalah Pendapatan, hasil panen dan sewa lahan. Pendapatan adalah suatu hasil yang di dapatkan oleh seseorang setelah melakukan pekerjaan walaupun hasil yang dicapainya masih rendah ataupun sudah cukup tinggi yang nantinya digunakan untuk mencukupi suatu kebutuhan. Petani di Desa Ngadirejo memiliki pola nafkah ganda antara lain bekerja sebagai peternak, pedagang, pegawai koperasi dan juga ada yang bekerja sebagai PNS. Hasil panen adalah hasil dari kegiatan atau pemungutan hasil sawah. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil panen petani dari usaha taninya adalah luas areal tanaman, penggunaan saprodi dan modal yang dipakai petani untuk usaha taninya. Dari hasil wawancara penelitian diatas masyarakat Desa Ngadirejo kebanyakan lebih memilih untuk menebaskan langsung hasil panennya di sawah dan ada juga yang sebagian di

bawa pulang untuk dikonsumsi sendiri. Sewa lahan adalah kegiatan menyewakan lahan kepada penggarap sawah dengan kesepakatan tertentu dan dalam jangka waktu tertentu pula. Sewa lahan di Desa Ngadirejo banyak dilakukan oleh pemilik sawah yang luas lahannya (diatas 0,2 hektar) lebih memilih untuk menyewakan tanahnya dikarenakan petani pemilik lahan tidak memiliki waktu yang cukup untuk menggarap lahan tersebut sendiri.

Faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku petani rasional dalam melakukan kredit sepeda motor adalah Brosur dan faktor imitasi atau meniru tetangga. Brosur merupakan media penting dalam memberikan pengetahuan kepada para petani di Desa Ngadirejo mengenai kredit sepeda motor. Dalam hal ini brosur dari Kondang Motor dan Cahaya Sakti Motor tersebut memberikan informasi mengenai harga satu unit sepeda motor berapa, kemudian besarnya uang muka dan angsuran perbulannya. Masyarakat Desa Ngadirejo mendapatkan pengetahuan tentang kredit kendaraan bermotor dan besarnya angsuran serta promo hadiah jika melakukan pembelian secara kredit dari media brosur tersebut. Keinginan merupakan salah satu faktor penyebab yang mendasari lahirnya perilaku petani rasional untuk berperilaku sama dengan tetangganya, dalam hal ini keinginan akan tersedianya sarana transportasi berupa kendaraan bermotor. Keinginan sering kali muncul ketika seseorang mendapat pengaruh dari luar individu sehingga yang tadinya tidak berkeinginan membeli menjadi membeli. Keinginan yang paling kuat pada saat tertentu akan menjadi pendorong atau motivator yang mengerakkan seseorang untuk berperilaku kearah tercapainya tujuan. Dalam kaitanya dengan keinginan memiliki kendaraan bermotor faktor imitasi meniru tetangga menjadi salah satu penyebab masyarakat desa untuk memiliki kendaraan bermotor.

Perilaku petani rasional dalam memanfaatkan sepeda motor kredit antara lain untuk sarana transportasi dari rumah ke kantor, untuk sarana pembelian saprodi pertanian, untuk sarana distribusi hasil panen dari sawah ke

truk angkut dan untuk keperluan lain lain anggota keluarga. Untuk sarana transportasi ke kantor kedisiplinan merupakan faktor dasar bagi para pekerja kantor supaya tidak terlambat.

Selanjutnya, sepeda motor mempunyai manfaat yang penting bagi para petani yaitu untuk Pembelian Saprodi Pertanian. Sarana produksi pertanian terdiri dari bahan yang meliputi, benih, pupuk, pestisida, zat pengatur tumbuh, obat-obatan, dan peralatan lain yang digunakan untuk melaksanakan produksi pertanian. Kemudian, manfaat sepeda motor bagi para petani rasional untuk alat angkut hasil panen dari sawah ke truck angkut. Pengangkutan hasil panen padi yang memiliki jarak lumayan jauh sekitar 300 meter dari sawah ke truk pengangkut. Oleh karena itu, pengerjaan secara manual tanpa bantuan kendaraan bermotor akan membuat kinerja kurang optimal. Manfaat lainnnya dari kendaraan bermotor adalah dapat membantu mempermudah mobilitas seseorang. Manajemen waktu yang baik ini akan lebih mudah lagi apabila seseorang bisa berpergian dengan kendaraan dibandingkan dengan hanya berjalan kaki. Terutama pada saat ada acara keluarga seperti arisan, kondangan dll tentunya ingin merayakannya bersama keluarga tercinta, Selain itu sepeda motor digunakan oleh warga desa Ngadirejo untuk mengantar anak anak mereka pergi kesekolah dikarenakan lebih mudah dan praktis dibanding dengan alat transportasi lainnya untuk mendukung segala aktifitas manusia.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dianalisa mengenai perilaku perilaku para petani yang ada di Desa Ngadirejo dalam memanfaatkan sepeda motor kredit tersebut di dasarkan pada berbagai tindakan tindakan rasional yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan produktivitas baik dalam hal pertanian, sosial, serta aspek ekonomi lainnya, meskipun pada kondisi tersebut tentunya dalam menentukan pilihan pilihan itu disertai berbagai pertimbangan pertimbangan yang mengarah pada perilaku konsumtif, namun jika dilihat dari kebermanfaatannya tentunya hal itu ( kendaraan bermotor) dirasa sebagai pilihan yang rasional. Sehingga tindakan yang dilakukan oleh

para petani dalam pembelian sepeda motor dengan sistem kredit dipandang sebagai suatu upaya untuk meningkatkan produktivitas bukan semata mata karena konsumerisme karena pada kenyataannya tindakan tersebut di pengaruhi oleh faktor sosial ekonomi dari para petani di Desa Ngadirejo.

#### E. Daftar Pustaka

- Abdulsyani. 2012. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Assauri, Sofjan. 2007. *Manajemen Pemasaran*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Azhar, Susanto. 2003. *Sistem Informasi Manajemen*. Edisi ke 2. Bandung : CV. Lingga Jaya.
- Budiharjo, Eko. 1984. *Sejumlah Masalah Permukiman Kota*. Penerbit Alumni, Bandung.
- Damsar, 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Erma, Ekowati Novi . 2008. *Penelitian Hubungan Status Sosial Ekonomi Petani dengan Tingkat Adopsi Inovasi Budidaya Padi Sintanur di Desa Pereng Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar* . Surakarta: Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret.
- Gashti, Mohammad Ali Hajizadeh. 2011. *Study the Effects of Customer Service and Product Quality on Customer Satisfaction and Loyalty*. Penelitian ini termuat dalam *International Journal of Humanities and Social Science Vol. 1 No. 7; Special Issue –June 2011*.
- Gitosudarmo, Indriyo, Agus Mulyono ,2001. *Prinsip Dasar Manajemen*. Penerbit BPFE-Yogyakarta.
- H.B. Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.

- Husin, Laila dan Dwi Wulan Sari. 2011. *Penelitian Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Petani Karet di Prabumulih dalam Alokasi Tenaga Kerja, Produksi dan Konsumsi oleh Ritzer, George Teori Sosial PostModern..* (Yogyakarta, Kreasi Wacana, 2005).
- Husein, Umar. 2002. *Manajemen Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*; Jakarta: PT Gramedia Pusaka.
- Kartono, Kartini. 1990. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Kasmir. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi 2002*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Komarudin. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Kappa-Sigma.
- Kotler, Philip dan Amstrong. 2001. *Prinsip-Prinsip Manajemen, Jilid 1 Edisi Kedelapan, Alih Bahasa Oleh Damos Sihombing, MBA.*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Miles, B.B., dan A.M. Huberman, 1992, *Analisa Data Kualitatif*, UI Press Jakarta.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyadi. 2007. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Poerwadarminta. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka : Jakarta.
- Popkins, Samuel L. 1986. *Petani Rasional*. Bandung: Laksmidara.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2008 *Teori Sosiologi Modern* Jakarata : Kencana.



- Ritzer, George. 1992. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Rajawali Press, Jakarta.
- Riyanto, J. 1988. *Produktivitas dan Pengukuran. Seri Ke Delapan*. Jakarta: Lembaga Sarana Informasi usaha dan Produktivitas.
- Sajogyo dan Pudjiwati Sajogyo. 1992. *Sosiologi Pedesaan Jilid 2*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sedarmayanti. 2004. *Good Government (Pemerintahan yang baik)*; Bandung: CV. Mandar Maju.
- Siagian, Sondong. P. 2002. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sinungan, Muchdarsyah. (2003). *Produktivitas apa dan Bagaimana*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soemarso. 2004, *Akuntansi sebagai pengantar*. jakarta: salemba empat .
- Streiffeler, Friedhelm and Ismail M. Moumouni. 2010. *Understanding the motivation of farmers in financing agricultural research and extension in Benin.*, Penelitian ini termuat dalam *Quarterly Journal of International Agriculture* 49 (2010), No. 1: 47-68.
- Sugiyono. (2007). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV.Alfabeta.
- Suharjono.2003. *Managemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sumardi, Mulyanto dan Hans Dieter Evers . 1982. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Suwono, Yudo. 1983. *Metode Perencanaan Tenaga Kerja*. Yogyakarta: BPFE.

Suyatno, Thomas. dkk.1992. *Dasar-dasar Perkreditan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.

Thoha, M. 2008. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Wijaya, Mahendra. 2007. *Perspektif Sosiologi Ekonomi dari Masyarakat Pra Kapitalis hingga Kapitalisme Neo-Liberal*. Surakarta: Lindu Pustaka.

Y, Slamet. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

